



HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA SEMAYONG TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Parni

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
usuparni@gmail.com

Abstract

Learning achievement has a very important role in education, and the quality of education is reflected by student achievement. Increasing student learning achievement is influenced by several factors, one of which is the teaching skills of teachers. Teacher teaching skills are needed in teaching and learning activities. This study aims to answer the formulation of problems related to "How is the relationship between teacher teaching skills and social studies learning achievement at MIS Semayong in the 2019/2020 academic year. This research was conducted with a quantitative approach with a descriptive correlational method, namely looking for the relationship between the variable Teacher Teaching Skills (X) and Learning Achievement (Y). The results of this study indicate that the variable teaching skills of teachers has a positive effect on student achievement by 80% and the remaining 20% is influenced by other factors.

Keywords: *Teacher Teaching Skills, Social Science Learning Achievement*

Abstrak

Prestasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, dan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan "Bagaimanakah Hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar IPS di MIS Semayong Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yaitu mencari hubungan antara variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dan Prestasi Belajar (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 80% dan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar Guru, Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*

Diterima: 05 November 2020 | Direvisi: 15 November 2020 | Disetujui: 30 November 2020

© 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan serta perubahan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Seiring perkembangan itu salah satu yang dihadapi oleh bangsa kita masih

rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Begitu banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun dengan demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tidak ada dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar, dan guru harus mampu menjalankan tugasnya. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru-guru (Hamalik, 2003:3). Dalam hal ini, keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Menurut Djamarah (2010:21), prestasi belajar adalah “penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”.

Menurut Jeane Rini “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Di Indonesia alat ukur evaluasi hasil belajar disebut tes hasil belajar. Kedua tes ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya (Jaene, 2003:2). Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri. Prestasi belajar yang maksimal merupakan

perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan, suasana belajar, dan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Tetapi, dalam kenyataannya menurut Daharnis (2006:43-44), “masih banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah”. Gejala umum yang terjadi dengan prestasi belajar yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang diperoleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dan kerja keras. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka dampaknya mutu pendidikan dan sumber daya manusia rendah, sehingga menimbulkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri yang disebut faktor internal yang berupa faktor fisiologis antara lain kondisi fisiologis, kondisi panca indera dan faktor psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut dengan faktor eksternal seperti faktor lingkungan baik alami, sosial budaya. Dan berkaitan dengan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru (Djamarah, 2010:175).

Berdasarkan teori di atas, guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut eksternal. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena gurulah yang secara langsung membimbing, membantu, mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru tersebut mampu menguasai dan mengimplementasikan keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Jadi jelas bahwa, keterampilan mengajar guru mutlak diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan prestasi belajar

siswa. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keahlian seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar tercipta kualitas pembelajaran yang baik sehingga dapat menarik siswa untuk mau belajar.

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar, Menurut Uzer Usman (2011:78), keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru antara lain: Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan sesuatu yang berbeda, meskipun keterampilan mengajar guru merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan guru, baik yang disebabkan oleh proses pendidikan yang dilaluinya atau kurangnya penguasaan tentang metode pembelajaran sehingga menggunakan metode-metode yang monoton dan tidak bervariasi dan juga ketersediaan media pembelajaran kurang menunjang, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan baik.

Jadi dalam kegiatan proses pembelajaran yang terjadi disini, siswa merasakan dengan adanya kesulitan-kesulitan yang telah mereka alami, mereka beranggapan untuk mengetahui dan memahami pelajaran tersebut begitu sulit bagi mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya peningkatan keterampilan mengajar guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Pembahasan

Keterampilan Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Siswa

A. Keterampilan mengajar guru

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Sedangkan guru yang dikatakan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 (2005:1), adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Usman Uzer (2010:27), mengungkapkan bahwa “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus”. Orang yang memiliki ilmu atau pandai berbicara belum dapat dikatakan sebagai seorang guru.

Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi untuk menjadi guru yang profesional, orang tersebut harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Dari beberapa definisi di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru adalah suatu jabatan profesional yang tugas utamanya mendidik para siswa agar memiliki ilmu dan pengetahuan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8). Nana Sudjana (2002:19), mengatakan bahwa kemampuan guru yang berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dapat digolongkan ke dalam empat kemampuan, yaitu:

1. Merencanakan program pembelajaran
2. Melaksanakan proses pembelajaran
3. Menilai kemajuan proses pembelajaran
4. Menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan

B. Jenis-jenis keterampilan mengajar guru

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Menurut Marno dan M. Idris (2010:76), “keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya”, masih menurut Marno dan M. Idris (2010:78- 81), “keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir pelajaran”. Keterampilan ini sangat penting dalam membantu siswa menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum, atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari.

2. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya yang berkaitan dengan benda, dan fakta. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang guru mampu menguasai keterampilan menjelaskan. Marno dan M. Idris (2010:95-96), menyebutkan bahwa “menjelaskan adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran”. Hal tersebut senada dengan definisi menjelaskan menurut Moh. Uzer Usman (2010:88), yang menyebutkan bahwa

“keterampilan menjelaskan dalam pengajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misal antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui”.

3. Keterampilan bertanya

Bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Keterampilan bertanya ini sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Bertanya memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dapat dilakukan melalui pertanyaan.

4. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima (siswa) (Usman, 2010:80). Sedangkan Wina Sanjaya (2006:37), menyebutkan bahwa “penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi”.

5. Keterampilan mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.

6. Keterampilan membimbing diskusi

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru tak jarang menggunakan diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Dalam menerapkan diskusi kelompok seorang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk membimbing

siswanya dalam berdiskusi. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dalam pemecahan masalah.

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa, dan menjalin hubungan yang baik dan lebih akrab antara guru dan siswa maupun sebaliknya. Keterampilan mengajar ini digunakan apabila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Dalam hal ini guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

8. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pengelolaan kelas dapat tercapai apabila terjalin hubungan interpersonal yang baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

C. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:787), "Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan

dan dikerjakan”. Dadudu (1987;768), mendefinisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah “hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan)”.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1992:34), prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi”. Dalam Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh pesertadidik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Menurut Sudjana (2010:21), hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor.

Sedangkan Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu test tertulis atau test lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai rapor yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kerana hasil yang diperoleh berupa angka dan melibatkan perhitungan, dan selain itu juga data yang diperoleh dianalisa menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Margono, 2000:105-106). Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasional. Metode korelasi ini berhubungan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel tersebut (Sudijono, 2008:175). Dalam jenis penelitian ini merupakan usaha unntuk manaksirkan hubungan dan bukan hanya sekadar deskripsi tetapi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh/

kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian

Hasil pengujian korelasi dari SPSS 16 sebagai berikut:

Correlations

		Prestasi Belajar (Y)	Keterampilan Mengajar Guru (X)
Pearson Correlation	Prestasi Belajar (Y)	1.000	.800
	Keterampilan Mengajar Guru (X)	.800	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar (Y)	.	.001
	Keterampilan Mengajar Guru (X)	.001	.
N	Prestasi Belajar (Y)	50	50
	Keterampilan Mengajar Guru (X)	50	50

Hipotesis berbentuk kalimat:

H_a : Keterampilan mengajar guru (X) berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

H_0 : Keterampilan mengajar guru (X) tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Uji hubungan analisis jalur dengan perbandingan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih kecil* atau *sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak hubungan berhubungan.
2. Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih besar* atau *sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan.

Dari hasil pengolahan data program SPSS 16 di atas, tampak bahwa Tabel Correlations, diperoleh variabel minat belajar memperoleh nilai Sig. Sebesar 0.001. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari nilai Sig atau ($0.05 > 0.001$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan. Terbukti bahwa keterampilan mengajar guru berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil penemuan penelitian secara obyektif dapat diperoleh sebagai berikut: 1. Keterampilan mengajar guru (X) yang diukur oleh prestasi belajar (Y) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian tinggi rendahnya prestasi siswa dijelaskan oleh minat belajar. Besarnya hubungan minat siswa yang secara langsung berhubungan dengan prestasi belajar sebesar (0.800) atau 80%, 2. Secara simultan keterampilan mengajar guru (X) yang diukur oleh prestasi belajar (Y) sebesar 80%. Sedangkan 20% merupakan pengaruh yang datang

dari faktor-faktor lain: seperti tugas dari guru dan kerana disuruh oleh orang tua atau lain sebagainya.

Analisis

Temua penelitain menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diukur oleh prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Besarnya hubungan minat siswa yang secara langsung berhubungan dengan prestasi belajar sebesar 80%. Dari hasil tersebut prestasinya sudah cukup tinggi tetapi harus ditingkatkan lagi agar memperoleh hasil yang lebih lebih baik dan maksimal. Secara simultan berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sebesar 80%. Sisanya yaitu sebesar 20% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain: seperti tugas dari guru dan kerana disuruh oleh orang tua atau lain sebagainya. Dalam hal ini seorang guru untuk mengetahui prestasi siswa harus mengadakan penilaian/evaluasi. Dimana penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan dalam belajar dan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau dalam kemampuannya sebagai hasil belajar telah dapat target yang telah ditentukan. Dengan penilaian itulah dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab atas pertanyaan guru sebagaimana tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan siswa baik menyangkut tingkah laku maupun penguasaan materi yang ada.

Simpulan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Keterampilan mengajar guru (X) dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Besarnya hubungan Keterampilan mengajar guru yang secara langsung berhubungan dengan prestasi belajar sebesar 80%. Yang sisanya sebesar 20% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain: seperti tugas dari guru dan kerana disuruh oleh orang tua atau lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abror, Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet. Ke-4.
- Abu Ahmadi dan Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan M. Zein, Sultan. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Cet. Ke-2

- Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 1088.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, ce.3, 2008.
- Baharudin, Wahyuni, Esa Nur *Teori belajar dan pembelajaran*, 2012. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet Ke- VII.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Ke-10.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Efendi, Usman dan Juhaya S Praja, Juhaya. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkas.
- Habeyh, 1974. *Kamus Populer*. Jakarta: Centre.
- Hadi, Sutrisno . 1991. *Metodologi Research*. Andi Offit: Yogyakarta. Cet ke-10.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. cet.6
- Hamzah, Kuadrat dan Masri. 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: PT. Bumi Laksana, cet. 2.
- Hlen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. Cet. Ke-1.
- Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Izzaty, Rita Eka dan Suardiman, Siti Partin, Purwandari, Yuliana Ayriza Hiryanto, Rosita, Kusmaryani. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Uny Press.
- M. Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhan, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refiaka Aditama, cet. 2

- Nawawi, Hadari 1981. *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajardi SD*. Jakarta: Analisa Pendidikan.
- Nawawi, Hadari . 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purdamimta, 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Ke-10.
- Purdamimta, 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 1.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet.2.
- S. Nasution, 1998. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Sabri, Aliyusuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Shahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, Cet. Ke-1.
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Singgih D.G. dan Ny. SDG. 1989. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Cet. Ke-3.
- Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-4.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet. 1.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-6.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa. Cet. Ke-1.

- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet ke- I.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar BahasaIndonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi II, Cet. Ke-10.
- Walgito, Bimo. 2010 Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV. Offset.
- Wasito, Herman . 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). "School's Out, But Class's On", The Largest Online Education in the World Today: Taking China's Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as An Example. *The Largest Online Education in the World Today*, vol 4, no. 2, 501-519.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). *Education in and After Covid-19: Immediate Responses and Long- Term Visions*.